



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	4 Pintu Tol Ditutup		
Date	13 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	21	Article Size	
Journalist	Fery Firmansyah	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Tiga Proyek Tol Ditawarkan ke Swasta

Indonesia butuh Rp 2.000 triliun untuk proyek jalan.

Fery Firmansyah

fery_f@tempo.co.id

JAKARTA — Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum menawarkan tiga proyek jalan tol kepada investor swasta. Nilai investasi ketiga proyek tersebut mencapai Rp 9,44 triliun. "Berat jika tidak dilaksanakan dengan skema investasi swasta dan pemerintah," kata Kepala BPJT Achmad Gani Ghazaly Akman dalam acara penajajakan minat pasar pembangunan jalan tol di Indonesia, kemarin.

Menurut Gani, tiga proyek tol tersebut adalah rute Medan-Binjai, Sumatera Utara; Pandaan-Malang, Jawa Timur; dan Manado-Bitung, Sulawesi Utara. Tol Medan-Binjai, sepanjang 15,8 kilometer, membutuhkan dana Rp 1,29 triliun. Sedangkan proyek di Pandaan dan Manado masing-masing akan menelan dana Rp 3,99 triliun dan Rp 4,16 triliun.

Masa konsesi proyek Medan-Binjai dan Pandaan-Malang berlaku selama 35 tahun. Khusus untuk rute Manado-Bitung, BPJT memberi tenggat masa konsesi yang cukup lama, yakni 45 tahun. Dari tiga proyek tersebut, hanya rute Medan-Binjai yang belum mengantongi lahan sama sekali. Di rute Manado-Bitung, perkembangan pengadaan lahan sudah

mencapai 44,05 persen untuk seksi I. Sedangkan di Pandaan-Malang, pembebasan lahannya sudah maju 10,28 persen.

Direktur Pengembangan Kerja Sama Pemerintah dan Swasta Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bastary Pandji Indra, mengatakan Indonesia butuh Rp 2.000 triliun untuk pembangunan jalan dalam lima tahun mendatang. Dari jumlah tersebut, kontribusi swasta hanya 20 persen atau sekitar Rp 400 triliun. "Dengan keterbatasan kemampuan pemerintah, investasi swasta belum maksimal," ujarnya.

Selain partisipasi swasta yang belum terlalu besar, Bastary mengatakan, kemampuan perusahaan negara terbatas. Perusahaan negara di bidang konstruksi hanya memiliki kapasitas investasi Rp 200 triliun. Jika pemerintah memberi terobosan finansial kepada perusahaan tersebut, kemampuan investasinya bisa meningkat tiga kali lipat.

Dalam jangka lima tahun ke depan, kata Bastary, Indonesia perlu dana Rp 7.200 triliun di bidang infrastruktur. Namun dana yang dapat disediakan pemerintah hanya mencapai Rp 2.000 triliun. "Swasta kemungkinan baru bisa menyediakan Rp 70 triliun."

● MARIA YUNIAR | AYU PRIMA SANDI